

ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL YANG MEMENGARUHI KEPEMILIKAN NOMOR INDUK BERUSAHA (NIB) PADA PELAKU UMKM PESERTA SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN DI KOTA SURABAYA

Raihana Tsabita Ulfah¹, Advin Mariyono², Andra Pratama Juliyanto³

^{1,3}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

²Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Surabaya, Indonesia

Email: raihana.23243@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB) merupakan legalitas usaha yang mendukung perkembangan dan keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Meskipun pemerintah telah melaksanakan pelayanan perizinan berusaha melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan, seperti program PESONA BUAYA yang diselenggarakan oleh DPMPTSP Kota Surabaya, masih ditemukan pelaku UMKM yang belum memiliki NIB. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap kepemilikan NIB pada pelaku UMKM peserta kegiatan sosialisasi dan pendampingan di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM peserta sosialisasi dan pendampingan, kemudian dianalisis menggunakan regresi logistik biner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal berpengaruh signifikan terhadap kepemilikan NIB, sedangkan faktor eksternal belum berpengaruh signifikan secara parsial. Namun, secara simultan faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh signifikan terhadap model kepemilikan NIB. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan NIB lebih banyak dipengaruhi oleh kesiapan internal pelaku UMKM, sehingga pelayanan publik melalui sosialisasi dan pendampingan perlu disertai dengan kapasitas dan kesiapan internal pelaku UMKM. Dengan demikian, sinergi antara kesiapan internal pelaku UMKM dan penyelenggaraan pelayanan publik diperlukan untuk mendukung peningkatan kepemilikan NIB.

Kata Kunci: Nomor Induk Berusaha (NIB), UMKM, Pelayanan Publik, Pendampingan.

Abstract

Business Identification Number (NIB) is a form of business legality that supports the development and sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). Although the government has provided business licensing services through socialization and assistance activities, such as the PESONA BUAYA program organized by the Surabaya City Investment and One-Stop Integrated Services Agency (DPMPTSP), some MSME actors still do not possess an NIB. This study aims to examine the influence of internal and external factors on NIB ownership among MSME actors participating in socialization and assistance activities in Surabaya City. This research employs a quantitative approach with a causal research design. Data were collected through questionnaires distributed to MSME actors participating in the socialization and assistance activities and were subsequently analyzed using binary logistic regression. The results indicate that internal factors have a significant effect on NIB ownership, whereas external factors do not have a significant partial effect. However, internal and external factors simultaneously have a significant effect on the NIB ownership model. These findings indicate that NIB ownership is more strongly influenced by the internal readiness of

MSME actors. Therefore, public services through socialization and assistance activities need to be accompanied by improvements in the capacity and internal readiness of MSME actors. Thus, synergy between the internal readiness of MSME actors and the provision of public services is necessary to support increased NIB ownership.

Keywords: *Business Identification Number (NIB), MSMEs, Public Services, Assistance.*

A. PENDAHULUAN

Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki pilar strategis dalam perekonomian Indonesia. Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) (2023) mencatat sekitar 66 juta unit UMKM yang memberikan kontribusi sebesar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Di era digitalisasi layanan publik, pelaku UMKM tidak sekadar diwajibkan untuk menjalankan usaha, namun juga memiliki legalitas usaha yang jelas demi pengembangan usaha yang berkelanjutan (Rachmawati et al., 2025).

Dalam penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko di Indonesia, Nomor Induk Berusaha (NIB) menjadi identitas utama bagi pelaku UMKM yang didapat melalui sistem *Online Single Submission Risk Based Approach* (OSS-RBA). Selain berfungsi sebagai identitas resmi pelaku UMKM, NIB juga menjadi persyaratan dasar dalam pengurusan berbagai bentuk perizinan berusaha lainnya (Maulinda & Shinshin, 2026). Meskipun proses perizinan telah disederhanakan melalui OSS-RBA, sebagian pelaku UMKM masih belum memiliki NIB. Beberapa kendala yang dihadapi meliputi rendahnya pemahaman mengenai proses penerbitan NIB, keterbatasan akses perangkat teknologi, dan rendahnya literasi digital (Sarawati et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemudahan sistem perizinan tidak selalu sejalan dengan kesiapan pelaku UMKM untuk mengaksesnya.

Sebagai upaya mempercepat reformasi pelayanan perizinan, pemerintah Indonesia menerapkan sistem OSS-RBA berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Berdasarkan data nasional hingga Februari 2026, jumlah NIB yang diterbitkan melalui OSS-RBA telah mencapai sekitar 15,4 juta dan sebagian besar dimiliki oleh pelaku UMKM (Masitoh, 2026). Pada tingkat daerah, DPMPTSP Kota Surabaya melaksanakan Program PESONA BUAYA (Pendampingan, Sinergi, dan Sosialisasi Perizinan Berusaha untuk UMKM Surabaya) sebagai bentuk pelayanan publik di bidang perizinan berusaha. Melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan penerbitan NIB, program ini bertujuan memperkuat akses dan pemahaman pelaku UMKM dalam memperoleh NIB. Perkembangan jumlah peserta Program PESONA BUAYA selama periode 2023-2025 disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Peserta Program PESONA BUAYA Tahun 2023-2025

Bulan	Tahun		
	2023	2024	2025
Januari	606	338	457
Februari	618	596	1624
Maret	386	172	622
April	178	274	1236
Mei	771	598	1172
Juni	807	604	1222
Juli	773	746	1400
Agustus	734	1205	1597
September	627	1092	895
Oktober	605	997	1040
November	639	778	1123
Desember	556	313	396

Total	7.300	7.713	12.784
--------------	--------------	--------------	---------------

Sumber: DPMPTSP Kota Surabaya (2026)

Berdasarkan Tabel 1, jumlah peserta Program PESONA BUAYA meningkat dari 7.300 peserta pada 2023 menjadi 7.713 peserta pada 2024 dan 12.784 peserta pada 2025 (DPMPTSP Kota Surabaya, 2026). Peningkatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan oleh DPMPTSP Kota Surabaya. Namun, peningkatan jumlah peserta belum dapat menggambarkan keberhasilan seluruh pelaku UMKM dalam memiliki NIB. Keberhasilan penerbitan NIB masih dipengaruhi dari faktor dalam diri pelaku UMKM maupun dari lingkungan.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan pemerintah, masih terdapat pelaku UMKM yang belum memiliki NIB. Dalam penelitian ini, kepemilikan NIB berperan sebagai variabel terikat karena kepemilikan NIB mencerminkan kesiapan pelaku UMKM dalam memenuhi aspek legalitas usaha (Fadilah et al., 2025). Keputusan pelaku UMKM untuk memiliki NIB tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal berupa sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknis dan operasional, serta aspek pasar dan pemasaran, tetapi juga faktor eksternal berupa kebijakan pemerintah, kondisi sosial, budaya, dan ekonomi, serta peranan lembaga terkait.

Penelitian mengenai faktor internal dan faktor eksternal UMKM telah banyak dilakukan, tetapi sebagian besar menempatkan kinerja usaha sebagai variabel terikat sehingga aspek legalitas melalui kepemilikan NIB masih belum banyak dikaji. Penelitian mengenai sosialisasi dan pendampingan penerbitan NIB juga lebih banyak berupa laporan pengabdian masyarakat yang bersifat deskriptif dan belum menguji pengaruhnya secara statistik terhadap kepemilikan NIB. Dengan demikian, masih terbatas penelitian empiris yang menguji pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap kepemilikan NIB menggunakan regresi logistik biner pada pelaku UMKM peserta sosialisasi dan pendampingan di Kota Surabaya.

Penelitian ini penting dilakukan karena Kota Surabaya secara aktif menyelenggarakan pelayanan publik berupa sosialisasi dan pendampingan penerbitan NIB melalui program PESONA BUAYA yang dilaksanakan oleh DPMPTSP Kota Surabaya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB) pada pelaku UMKM melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan di Kota Surabaya menggunakan pendekatan kuantitatif kausal dengan analisis regresi logistik biner. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian secara empiris pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap kepemilikan NIB menggunakan analisis regresi logistik biner pada pelaku UMKM peserta sosialisasi dan pendampingan di Kota Surabaya.

Sejalan dengan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB) pada pelaku UMKM dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: H1: faktor internal berpengaruh terhadap kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB); H2: faktor eksternal berpengaruh terhadap kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB); dan H3: faktor internal dan faktor eksternal secara simultan berpengaruh terhadap kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB).

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB) pada pelaku UMKM peserta sosialisasi dan pendampingan di Kota Surabaya. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menambah literatur mengenai pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap legalitas usaha melalui kepemilikan NIB, serta memperkuat relevansi teori perilaku dalam konteks legalitas usaha secara digital. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi DPMPTSP Kota Surabaya dalam memperkuat strategi peningkatan sosialisasi dan pendampingan Nomor Induk Berusaha (NIB).

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Legalitas Usaha melalui Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan UMKM

Legalitas usaha merupakan bentuk pengakuan hukum terhadap kegiatan usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM. Dalam penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko di Indonesia, Nomor Induk Berusaha (NIB) menjadi identitas pelaku UMKM melalui sistem OSS. Penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko saat ini mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko.

Kepemilikan NIB tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan persyaratan administratif, tetapi juga dapat mendukung perkembangan kegiatan usaha. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021, kepemilikan NIB mendorong pelaku UMKM untuk memasuki sektor usaha formal sehingga memperoleh akses pembiayaan, program pemberdayaan pemerintah, perluasan jaringan usaha, dan perlindungan hukum. Dengan demikian, kepemilikan NIB dapat dipahami sebagai salah satu unsur utama yang mendukung perkembangan UMKM agar lebih formal, produktif, dan memiliki daya saing.

Beberapa penelitian telah mengkaji manfaat kepemilikan NIB dari berbagai sudut pandang. Penelitian Millani et al. (2023) menunjukkan bahwa kepemilikan NIB memberikan manfaat berupa perlindungan hukum, kemudahan memperoleh pembiayaan, memperluas akses terhadap program pemberdayaan pemerintah, serta meningkatkan peluang pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya. Sementara itu, Aminudin (2025) menjelaskan bahwa kepemilikan NIB dipengaruhi oleh karakteristik pelaku UMKM, seperti tingkat pendidikan, pengalaman mengikuti pelatihan, dan dukungan pemerintah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan NIB tidak hanya berkaitan dengan keberadaan regulasi, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan berbagai fasilitas yang disediakan pemerintah.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, legalitas usaha melalui kepemilikan NIB merupakan aspek penting dalam meningkatkan daya saing UMKM. Namun, penelitian yang menguji pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap kepemilikan NIB menggunakan pendekatan regresi logistik biner masih relatif terbatas pada pelaku UMKM peserta kegiatan sosialisasi dan pendampingan. Oleh karena itu, penelitian ini melengkapi kajian sebelumnya dengan menganalisis pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap kepemilikan NIB pada pelaku UMKM peserta kegiatan sosialisasi dan pendampingan di Kota Surabaya.

2. Pelayanan Publik dalam Perizinan Berusaha melalui Nomor Induk Berusaha (NIB)

Pelayanan publik merupakan salah satu bentuk tanggung jawab pemerintah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, dalam penyediaan barang, jasa, maupun administratif yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Dalam konteks perizinan berusaha, pelayanan publik diwujudkan melalui penyelenggaraan sistem perizinan yang mudah diakses, transparan, efektif, dan akuntabel. Salah satu bentuk implementasi pelayanan publik tersebut adalah penerbitan NIB melalui sistem OSS-RBA, yang dikembangkan untuk mempermudah proses perizinan berusaha sehingga pelaku UMKM dapat memperoleh NIB secara lebih cepat, mudah, dan terintegrasi.

Pelayanan publik pada bidang perizinan tidak hanya diwujudkan melalui penyediaan sistem layanan berbasis digital, tetapi juga melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan. Menurut Sinambela (2016), kualitas pelayanan publik tercermin dari kemudahan akses, efektivitas pelayanan, efisiensi, serta kemampuan pemerintah memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam konteks penerbitan NIB, berbagai bentuk pelayanan tersebut bertujuan meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai prosedur OSS-RBA, membantu

pemenuhan persyaratan administrasi, serta mendorong pelaku usaha untuk memperoleh legalitas usaha melalui kepemilikan NIB.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelayanan publik melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan berperan dalam meningkatkan pemahaman dan mendukung proses kepemilikan NIB pada pelaku UMKM. Penelitian Supriyo et al. (2023), Hamidaturrahim & Wulandari (2023), serta Najiyah et al. (2025) menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan meningkatkan pemahaman mengenai prosedur penerbitan NIB, membantu pemenuhan persyaratan administrasi, serta mendorong kepemilikan NIB.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, pelayanan publik melalui OSS-RBA, kegiatan sosialisasi, dan pendampingan merupakan bentuk dukungan pemerintah yang berpotensi memengaruhi keputusan pelaku UMKM dalam memiliki NIB. Meskipun demikian, efektivitas pelayanan tersebut sangat bergantung pada kemampuan pelaku UMKM dalam menerima, memahami, dan memanfaatkan layanan yang diberikan. Sehingga, pelayanan publik dalam penelitian ini diposisikan sebagai bagian dari faktor eksternal yang dianalisis pengaruhnya terhadap kepemilikan NIB pada pelaku UMKM peserta kegiatan sosialisasi dan pendampingan di Kota Surabaya.

3. Pola Pengambilan Keputusan Pelaku UMKM dalam Memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB)

Keputusan pelaku UMKM untuk memiliki NIB dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan faktor eksternal. Menurut *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan Ajzen (1991), perilaku seseorang dalam melakukan suatu tindakan didasarkan pada niat (*behavioral intention*). Niat tersebut dibentuk melalui sikap terhadap perilaku (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam penelitian ini, keputusan pelaku UMKM untuk memiliki NIB dipandang sebagai suatu perilaku yang berkaitan dengan komponen tersebut.

Dalam *Theory of Planned Behavior*, persepsi kontrol perilaku menggambarkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan suatu tindakan, sedangkan norma subjektif berkaitan dengan dorongan atau pengaruh dari lingkungan sekitar. Konsep tersebut sejalan dengan penelitian ini yang mengelompokkan faktor-faktor yang memengaruhi kepemilikan NIB menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknis dan operasional, serta aspek pasar dan pemasaran. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kebijakan pemerintah, kondisi sosial, budaya, dan ekonomi, serta peranan lembaga terkait.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keputusan pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan faktor eksternal. Ardiyanti & Kahfi (2023) menemukan bahwa faktor internal dan faktor eksternal secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan UMKM, yang menunjukkan bahwa karakteristik pelaku usaha didukung oleh lingkungan yang kondusif. Temuan tersebut diperkuat oleh Aminudin (2025) yang menunjukkan bahwa karakteristik pelaku UMKM, tingkat pendidikan, pengalaman mengikuti pelatihan, serta dukungan pemerintah memengaruhi peluang pelaku UMKM untuk memiliki NIB. Meskipun memiliki objek penelitian yang berbeda, kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa keputusan pelaku UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, keputusan pelaku UMKM dalam memiliki NIB merupakan hasil interaksi antara kesiapan internal pelaku usaha dan dukungan yang diberikan oleh lingkungan eksternal. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan faktor internal dan faktor eksternal sebagai variabel independen untuk menganalisis pengaruhnya terhadap kepemilikan NIB pada pelaku UMKM peserta kegiatan sosialisasi dan pendampingan di Kota Surabaya.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan kuantitatif kausal dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB). Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian yang melibatkan data numerik untuk menganalisis hubungan antarvariabel secara objektif, sedangkan pendekatan kausal untuk menganalisis hubungan sebab akibat antarvariabel. Penelitian dilaksanakan di Kota Surabaya dengan responden pelaku UMKM yang pernah mengikuti kegiatan sosialisasi dan pendampingan penerbitan NIB sebagai bagian dari pelayanan publik di bidang perizinan berusaha yang diselenggarakan oleh DPMPTSP Kota Surabaya.

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi penelitian mencakup seluruh pelaku UMKM yang berada di Kota Surabaya. Berdasarkan data resmi Pemerintah Kota Surabaya yang disampaikan oleh Kepala Dinkopumdag Kota Surabaya sebagaimana diberitakan oleh Suara Surabaya, jumlah UMKM aktif di Kota Surabaya mencapai 106.392 unit usaha (Patoppoi, 2025). Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu pelaku UMKM yang berdomisili di Kota Surabaya, masih menjalankan usaha secara aktif, telah memiliki NIB atau sedang dalam proses penerbitan, pernah mengikuti kegiatan sosialisasi dan pendampingan penerbitan NIB.

Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, Hasil perhitungan memperoleh jumlah 99,91 responden yang dibulatkan menjadi 100 responden.

$$\text{Rumus Slovin}$$

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sebesar 10% (0,1)

$$n = \frac{106.392}{1 + 106.392(0,1)^2}$$

$$n = \frac{106.392}{1 + 106.392(0,01)}$$

$$n = \frac{106.392}{1064,92}$$

$$n = 99,91 = 100 \text{ responden}$$

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen maupun sumber lain yang telah tersedia (Sugiyono. 2019). Data primer dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada pelaku UMKM, baik secara daring maupun secara luring. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, wawancara dengan pegawai DPMPTSP Kota Surabaya, serta berbagai dokumen pendukung mengenai kepemilikan NIB.

Variabel penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019), variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab atau memberikan pengaruh terhadap perubahan variabel lainnya, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang mengalami perubahan sebagai akibat adanya pengaruh dari variabel independen. Dalam penelitian ini, faktor internal (X1) dan faktor eksternal (X2) ditetapkan sebagai variabel independen, sedangkan kepemilikan NIB (Y) merupakan variabel dependen. Faktor internal diukur melalui empat indikator, yaitu aspek sumber daya manusia, aspek

keuangan, aspek teknis dan operasional, serta aspek pasar dan pemasaran. Adapun faktor eksternal diukur berdasarkan tiga indikator, yaitu kebijakan pemerintah, kondisi sosial, budaya, dan ekonomi, serta peranan lembaga terkait. Variabel dependen diukur menggunakan skala dikotomi dengan kategori 0 bagi yang belum memiliki NIB dan 1 bagi pelaku UMKM yang telah memiliki NIB.

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 32. Tahap awal analisis meliputi pengujian validitas dan reliabilitas. Menurut Ghazali (2021), uji validitas digunakan untuk mengetahui kemampuan instrumen dalam mengukur variabel yang menjadi objek penelitian, sedangkan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi instrumen apabila digunakan dalam pengukuran secara berulang. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan distribusi kepemilikan NIB serta statistik deskriptif pada variabel penelitian. Selanjutnya, pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik biner karena variabel dependen bersifat dikotomis, yaitu pelaku UMKM yang belum memiliki NIB (0) dan pelaku UMKM yang telah memiliki NIB (1). Kelayakan model dianalisis melalui nilai -2 Log Likelihood, Hosmer and Lemeshow Test, serta Nagelkerke R Square untuk mengevaluasi kesesuaian model serta mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Selanjutnya, pengaruh faktor internal dan faktor eksternal secara simultan diuji menggunakan Omnibus Test of Model Coefficients, sedangkan pengaruh masing-masing variabel independen dianalisis menggunakan uji Wald dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dapat mempresentasikan variabel yang diteliti. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan jumlah sampel (n) = 100 dan degree of freedom (df) = 98, serta taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,195.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator		r-Hitung	r-Tabel	P (Sig.)	α	Keterangan
Faktor Internal (X1)	Aspek Sumber Daya Manusia	X1.1	0,580	0,195	<0,001	0,05	Valid
		X1.2	0,722	0,195	<0,001	0,05	Valid
		X1.3	0,718	0,195	<0,001	0,05	Valid
	Aspek Keuangan	X1.4	0,549	0,195	<0,001	0,05	Valid
		X1.5	0,518	0,195	<0,001	0,05	Valid
		X1.6	0,539	0,195	<0,001	0,05	Valid
	Aspek Teknis dan Operasional	X1.7	0,635	0,195	<0,001	0,05	Valid
		X1.8	0,698	0,195	<0,001	0,05	Valid
		X1.9	0,622	0,195	<0,001	0,05	Valid
	Aspek Pasar dan Pemasaran	X1.10	0,719	0,195	<0,001	0,05	Valid
		X1.11	0,714	0,195	<0,001	0,05	Valid
		X1.12	0,741	0,195	<0,001	0,05	Valid
Faktor Eksternal (X2)	Aspek Kebijakan Pemerintah	X2.1	0,705	0,195	<0,001	0,05	Valid
		X2.2	0,753	0,195	<0,001	0,05	Valid
		X2.3	0,604	0,195	<0,001	0,05	Valid
	Aspek Sosial, Budaya, dan Ekonomi	X2.4	0,607	0,195	<0,001	0,05	Valid
		X2.5	0,501	0,195	<0,001	0,05	Valid
		X2.6	0,721	0,195	<0,001	0,05	Valid
		X2.7	0,683	0,195	<0,001	0,05	Valid

	Aspek Peranan Lembaga Terkait	X2.8	0,508	0,195	<0,001	0,05	Valid
		X2.9	0,689	0,195	<0,001	0,05	Valid

Sumber: Data Diolah Menggunakan IBM SPSS Statistics 32 (2026)

Hasil analisis pada tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel independen dinyatakan valid. Nilai r-hitung faktor internal berada pada rentang 0,518-0,714, sedangkan faktor eksternal berada pada rentang 0,501-0,753. Seluruh nilai r-hitung lebih besar dibandingkan r-tabel dan memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur dalam menghasilkan pengukuran terhadap variabel penelitian Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,60.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
Faktor Internal (X1)	0,872	0,60	Reliabel
Faktor Eksternal (X2)	0,867	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 32 (2026)

Data pada Tabel 3 nilai Cronbach's Alpha faktor internal (X1) sebesar 0,872 dan faktor eksternal (X2) sebesar 0,867. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga seluruh instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel.

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi data penelitian.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan NIB

Kepemilikan NIB	Frekuensi	Persentase (%)
Belum	74	74,0
Sudah	26	26,0
Total	100	100,0

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 32 (2026)

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 100 responden, sebanyak 26 orang telah memiliki NIB, sedangkan 74 orang belum memiliki NIB. Dengan demikian, jumlah responden yang belum memiliki NIB lebih besar dibandingkan responden yang telah memiliki NIB.

Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Faktor Internal (X1)	100	33	60	45,57	6,012
Faktor Eksternal (X2)	100	21	44	33,53	4,802

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 32 (2026)

Berdasarkan Tabel 5, faktor internal (X1) memiliki rentang nilai antara 33-60 dengan nilai mean sebesar 45,57 dan standar deviasi sebesar 6,012. Sedangkan faktor eksternal (X2) memiliki rentang nilai 21-44 dengan nilai mean sebesar 33,53 dan standar deviasi 4,802.

4. Uji Kelayakan Model Regresi Logistik

a. -2 Log Likelihood

Uji -2 Log Likelihood dilakukan untuk melihat tingkat kecocokan model regresi logistik setelah variabel independen dimasukkan ke dalam model. Nilai -2 Log Likelihood yang

semakin kecil menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 6. Perbandingan Nilai -2 Log Likelihood Model Regresi Logistik

Model	-2 Log Likelihood
Blok 0 (Tanpa Variabel Independen)	114,611
Blok 1 (Dengan Variabel Independen)	106,742

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 32 (2026)

Berdasarkan Tabel 6, nilai -2 Log Likelihood mengalami penurunan dari 114,611 pada Blok 0 menjadi 106,742 pada Blok 1 setelah variabel independen dimasukkan. Penurunan tersebut menunjukkan adanya peningkatan kecocokan model dalam menjelaskan kepemilikan NIB.

b. Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test digunakan untuk menguji kesesuaian antara model regresi logistik dengan data penelitian. Model dinyatakan memiliki kesesuaian yang baik apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 7. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Chi-square	df	Sig.
8,925	8	0,349

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 32 (2026)

Analisis pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,349 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data observasi dan data yang diprediksi model sehingga model, sehingga memiliki kesesuaian yang baik dengan data penelitian.

c. Nagelkerke R Square

Nilai Nagelkerke R Square digunakan untuk melihat proporsi variasi variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel independen dalam regresi logistik.

Tabel 8. Hasil Uji Nagelkerke R Square

-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
106,742 ^a	0,076	0,111

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 32 (2026)

Data pada Tabel 8 memperlihatkan bahwa nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,111. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model yang terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal mampu menjelaskan sebesar 11,1% variasi kepemilikan NIB, sedangkan 88,9% variasi lainnya belum dapat dijelaskan oleh model penelitian.

5. Pengujian Hipotesis

a. Omnibus Test of Model Coefficients

Pengujian Omnibus Test of Model Coefficients bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam model secara bersama-sama memberikan peningkatan kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Omnibus Tests of Model Coefficients

Chi-square	df	Sig.
7,869	2	0,020

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 32 (2026)

Hasil pengujian pada Tabel 9 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,020 yang berada dibawah tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan faktor internal dan faktor eksternal secara simultan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap model kepemilikan NIB. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima.

b. Uji Wald

Uji Wald digunakan untuk mengevaluasi pengaruh setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Suatu variabel dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$.

Tabel 10. Hasil Uji Wald

Variabel	B	Wald	Sig.	Exp(B)
Faktor Internal	0,111	3,829	0,050	1,118
Faktor Eksternal	0,011	0,022	0,882	1,011
Konstanta	-6,581	8,272	0,004	0,001

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 32 (2026)

Berdasarkan Tabel 10, faktor internal memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,111 dengan nilai signifikansi 0,050. Nilai koefisien positif menunjukkan hubungan positif dengan kepemilikan NIB. Nilai signifikansi sebesar 0,050 sama dengan batas $\alpha = 0,05$, sehingga faktor internal dinyatakan berpengaruh secara statistik pada tingkat 5%. Oleh sebab itu, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa faktor internal berpengaruh terhadap kepemilikan NIB pada pelaku UMKM di Kota Surabaya dinyatakan diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan NIB berkaitan dengan kondisi yang terdapat dalam diri pelaku UMKM. Faktor internal dalam penelitian ini meliputi aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknis dan operasional, serta aspek pasar dan pemasaran. Keempat aspek tersebut mencerminkan kesiapan pelaku UMKM dalam memenuhi persyaratan administrasi, memahami prosedur penerbitan NIB, serta mengelola usahanya secara berkelanjutan. Semakin baik kesiapan yang dimiliki pada aspek-aspek tersebut, semakin besar peluang pelaku UMKM untuk memiliki NIB.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Teori tersebut menjelaskan bahwa perilaku individu berkaitan dengan sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam penelitian ini, persepsi kontrol perilaku dapat melalui kemampuan pelaku UMKM dalam memahami prosedur penerbitan NIB, menyiapkan dokumen persyaratan, serta memanfaatkan sistem OSS-RBA. Kemampuan tersebut membentuk keyakinan bahwa proses penerbitan NIB dapat dilakukan dengan baik sehingga mendorong pelaku UMKM untuk melegalkan usahanya melalui kepemilikan NIB.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ardiyanti & Kahfi (2023) yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia, kemampuan mengelola usaha, serta pengetahuan mengenai legalitas usaha merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan pelaku UMKM. Persamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa kesiapan internal pelaku usaha menjadi faktor yang konsisten memengaruhi berbagai keputusan strategis UMKM, termasuk dalam memenuhi aspek legalitas usaha melalui kepemilikan NIB. Temuan ini menunjukkan bahwa pelayanan publik di bidang perizinan berusaha perlu didukung oleh kesiapan internal pelaku UMKM agar layanan penerbitan NIB dapat dimanfaatkan secara optimal.

Sementara itu, faktor eksternal menghasilkan koefisien regresi (B) sebesar 0,011 dengan signifikansi 0,882. Nilai koefisien yang positif mengindikasikan bahwa peningkatan faktor eksternal cenderung meningkatkan peluang kepemilikan NIB. Namun demikian, karena nilai signifikansinya jauh melebihi 0,05, pengaruh tersebut tidak terbukti signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa faktor eksternal berpengaruh terhadap kepemilikan NIB pada pelaku UMKM di Kota Surabaya tidak dapat diterima. Faktor eksternal yang dianalisis meliputi aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial, budaya, dan ekonomi, serta aspek peranan lembaga terkait. Dalam konteks pelayanan publik di bidang perizinan berusaha, faktor eksternal tersebut berkaitan dengan dukungan lingkungan yang diterima pelaku UMKM melalui kebijakan pemerintah, penyediaan sistem OSS-RBA, kegiatan sosialisasi dan pendampingan, serta peranan instansi terkait. Meskipun pemerintah

telah menyediakan berbagai bentuk pelayanan publik tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal belum berpengaruh signifikan terhadap kepemilikan NIB. Temuan ini menunjukkan bahwa ketersediaan pelayanan publik belum secara otomatis mendorong seluruh pelaku UMKM untuk memiliki NIB.

Kondisi tersebut sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), khususnya aspek persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam penelitian ini, keputusan pelaku UMKM untuk mengurus NIB tidak hanya berkaitan dengan tersedianya layanan, tetapi juga dengan tingkat pemahaman, kesiapan administrasi, serta kemampuan dalam memanfaatkan layanan perizinan yang tersedia. Dengan demikian, pelayanan publik berupa sosialisasi dan pendampingan perlu disertai dengan peningkatan kapasitas internal pelaku UMKM agar layanan NIB dapat dimanfaatkan secara optimal.

Temuan penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Millani et al. (2023), Supriyo et al. (2023), Hamidaturrahim & Wulandari (2023), dan Najiyah et al. (2025) yang menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi dan pendampingan mampu meningkatkan pemahaman maupun kepemilikan NIB pada pelaku UMKM. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh perbedaan fokus penelitian. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti sosialisasi, sedangkan penelitian ini menguji pengaruh faktor eksternal terhadap kepemilikan NIB menggunakan analisis regresi logistik biner. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa keberhasilan peningkatan kepemilikan NIB tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program sosialisasi dan pendampingan, tetapi juga memerlukan kesiapan internal pelaku UMKM agar informasi dan fasilitas yang diberikan dapat dimanfaatkan secara optimal.

6. Model Regresi Logistik Biner

a. Persamaan Regresi Logistik

Persamaan regresi logistik digunakan untuk menggambarkan arah serta besarnya pengaruh variabel independen terhadap peluang terjadinya variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data, model regresi logistik dirumuskan:

$$\ln = \left(\frac{P}{1-P} \right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$\ln = \left(\frac{P}{1-P} \right) = -6,581 + 0,111X_1 + 0,011X_2$$

Keterangan:

P = probabilitas pelaku UMKM memiliki NIB

$1 - P$ = probabilitas pelaku UMKM tidak memiliki NIB

β_0 = konstanta

β_1 = koefisien regresi faktor internal

β_2 = koefisien regresi faktor eksternal

X_1 = faktor internal

X_2 = faktor eksternal

Koefisien faktor internal sebesar 0,111 menunjukkan hubungan positif antara faktor internal dan kepemilikan NIB. Artinya, peningkatan faktor internal cenderung meningkatkan log odds pelaku UMKM untuk memiliki NIB dengan asumsi variabel faktor eksternal berada dalam kondisi konsisten.

b. Odds Ratio (Exp(B))

Nilai Odds Ratio (Exp(B)) digunakan untuk melihat perubahan peluang kepemilikan NIB sebagai akibat dari perubahan pada variabel independen. Nilai Exp(B) yang lebih besar dari satu menunjukkan adanya peningkatan peluang, sedangkan nilai di bawah satu menunjukkan penurunan peluang. Hasil uji faktor internal memiliki nilai Exp(B) sebesar 1,118. Artinya setiap peningkatan satu poin faktor internal meningkatkan odds kepemilikan NIB

sebesar 1,118 kali, dengan asumsi faktor eksternal konstan. Sementara itu, faktor eksternal memiliki nilai $\text{Exp}(B)$ sebesar 1,011, yang berarti setiap peningkatan satu poin faktor eksternal meningkatkan odds kepemilikan NIB sebesar 1,011 kali, dengan asumsi faktor internal konstan. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik ($p = 0,882$).

Hasil Omnibus Test of Model Coefficients memperlihatkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal yang dimasukkan ke dalam secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepemilikan NIB ($p = 0,020$). Sehingga, hipotesis ketiga yang menguji pengaruh kedua faktor secara simultan dapat diterima. Namun, hasil uji parsial menunjukkan bahwa signifikansi model tersebut terutama terlihat pada faktor internal, sedangkan faktor eksternal belum menunjukkan pengaruh yang signifikan secara individual.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan NIB berkaitan dengan karakteristik internal pelaku UMKM sekaligus dukungan dari lingkungan di sekitarnya. Dalam penelitian ini, faktor internal berupa aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknis dan operasional, serta aspek pasar dan pemasaran berinteraksi dengan faktor eksternal yang meliputi kebijakan pemerintah, kondisi sosial, budaya, dan ekonomi, serta peranan lembaga terkait dalam memengaruhi keputusan pelaku UMKM untuk memiliki NIB. Meskipun faktor eksternal tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial, hasil uji simultan menunjukkan bahwa model yang memuat faktor internal dan faktor eksternal secara bersama-sama memberikan peningkatan kecocokan dibandingkan model tanpa variabel independen.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Ardiyanti & Kahfi (2023) yang menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan UMKM dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang saling melengkapi. Perbedaan, penelitian Ardiyanti dan Kahfi lebih menitikberatkan pada pengembangan usaha UMKM, sedangkan penelitian ini menguji pengaruh kedua faktor tersebut terhadap kepemilikan NIB menggunakan analisis regresi logistik biner. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks kepemilikan NIB, faktor internal menunjukkan pengaruh yang lebih signifikan secara parsial, sedangkan faktor eksternal belum menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial.

Implikasi temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan NIB melalui pelayanan publik tidak cukup hanya melalui perluasan kegiatan sosialisasi dan pendampingan, tetapi juga perlu diimbangi dengan peningkatan kapasitas internal pelaku UMKM melalui penguatan literasi digital, pemahaman mengenai legalitas usaha, serta kesiapan administrasi.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, faktor internal berpengaruh signifikan terhadap kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB) pada pelaku UMKM di Kota Surabaya. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik kondisi internal pelaku UMKM yang tercermin melalui aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknis dan operasional, serta aspek pasar dan pemasaran, maka semakin besar peluang pelaku UMKM untuk memiliki NIB. Sementara itu, faktor eksternal yang meliputi aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial, budaya, dan ekonomi, serta aspek peranan lembaga terkait belum berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kepemilikan NIB. Namun, secara simultan faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh signifikan terhadap kepemilikan NIB. Dengan demikian, kepemilikan NIB pada pelaku UMKM tidak hanya berkaitan dengan kondisi internal pelaku usaha, tetapi juga dengan dukungan lingkungan yang tersedia melalui pelayanan publik di bidang perizinan berusaha.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan NIB pada pelaku UMKM memerlukan pelayanan publik yang tidak hanya menyediakan sosialisasi, pendampingan, dan layanan perizinan, tetapi juga mampu mendorong kesiapan internal pelaku UMKM. Oleh karena itu, pelayanan publik melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan NIB perlu diarahkan pada peningkatan pemahaman legalitas usaha, literasi digital, kesiapan

administrasi, serta kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan layanan perizinan yang tersedia. Dengan adanya sinergi antara kesiapan internal pelaku UMKM dan dukungan pelayanan publik, upaya peningkatan kepemilikan NIB pada pelaku UMKM dapat dilakukan secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Aminudin, M. S. (2025). Faktor-faktor yang Berkontribusi terhadap Kepemilikan Sertifikasi Usaha di Kalangan Peserta Pelatihan UMKM di Jawa Timur. *Cendekia Niaga*, 9(2), 140–150.
- Ardiyanti, S. T., & Kahfi, A. S. (2023). Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor UMKM Indonesia. *Cendekia Niaga*, 7(1), 13–22.
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Surabaya. (2026). *Data Jumlah Peserta Program PESONA BUAYA Kota Surabaya Tahun 2023-2025*. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Surabaya.
- Fadilah, N., Syifa, N., & Qurrotu'aini, N. I. (2025). Pentingnya Pengurusan NIB Sebagai Sebagai Instrumen Legalitas Usaha: Studi Pada UMKM Jellicious dalam Bingkai Hukum Bisnis. *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*, 2(2), 38-41.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidaturrahim, R & Wulandari, P. (2023). Pemberdayaan UMKM Melalui Pendampingan Legalitas Usaha Di Desa Cikahuripan, Lembang. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 64–70.
- Imelia, R. R. D., Muchtarisa, T., Pamungkas, D. P., Bevinda, S. A., Erlangga, R. A. V., & Andari, N. (2025). Pentingnya Legalitas Usaha Untuk Mendorong Dan Meningkatkan Usaha Mikro Dan Kecil (UMK). *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional (e-ISSN: 2797-0493)*, 5(05), 67-77.
- Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN). (2023). *UMKM Indonesia*. Diakses dari: <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>
- Masitoh, S. (2026). *Kementerian Investasi dan Hirilisasi Catat 15,4 Juta Pelaku Usaha Sudah Kantongi NIB*. Diakses dari: <https://nasional.kontan.co.id/news/kementerian-investasi-dan-hirilisasi-catat-154-juta-pelaku-usaha-sudah-kantongi-nib>.
- Millani, A. I., Libragiantar, E. D., Putra, D. M., Roofif, A. B., & Asmynendar, R. F. (2023). Sosialisasi dan pendampingan pentingnya NIB untuk UMKM Kelurahan Gunung Anyar secara door to door. *Jurnal Mitra Manajemen Nusantara (JMMN)*, 2(2), 38–47.
- Najiyah, N., Amelia, L., Fauziah, N., Aziz, D. N., Ilhama, N., & Aini, Q. (2025). Peran Pendampingan Pembuatan NIB dalam Mendukung Legalitas dan Keberlanjutan UMKM. *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(1), 136–139
- Patoppoi, B. (2025). *UMKM Surabaya Tumbuh 40 Persen Sejak 2021, Salah Satunya Berkat Digitalisasi E-Peken*. Diakses dari: <https://www.suarasurabaya.net/ekonomibisnis/2025/umkm-surabaya-tumbuh-40-persen-sejak-2021-salah-satunya-berkat-digitalisasi-e-peken/>.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Saraswati, R., & Kamal, R. Z. (2025). Sosialisasi dan Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) untuk Legalitas UMKM di Desa Krebet. *Basmat Al Ikhsan: Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 33-42.
- Sinambela, L. P. (2016). *Reformasi Pelayanan Publik: Teori, Kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyo, A., Latifah, L., & Isnawati, M. (2023). Pendampingan Legalitas Usaha Perlindungan Hukum Bagi UMKM di Mitra PCM Gunung Anyar Surabaya Hingga Penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB). *Borobudur Journal on Legal Services*, 4(1), 44–52.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik
- Wulan, R., Munir, M. S., Bintarawati, S., Hidah, M., Maulinda, I. W., & Shinshin, F. (2026). Pendampingan Pengajuan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Sertifikasi Halal Sebagai Upaya Peningkatan Legalitas UMKM. *JIM: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 2(1), 114-125.